

**ANALISIS PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN WILAYAH PER
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2016**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**LAILATUL HANIFAH
NIM.14810021**

DOSEN PEMBIMBING:

**LAILATIS SYARIFAH, M.A
NIP: 19850630 20 1 503 1 007**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN WILAYAH PER
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2016**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**LAILATUL HANIFAH
NIM.14810021**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117

E-mail: febi@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-1817.14/Un.02/DEB/PD.00.9/05/2018

Skripsi dengan judul:

**“ANALISIS PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
KETIMPANGAN WILAYAH PER KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2016”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lailatul Hanifah

NIM : 14810021

Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Lailatis Syarifah M.A., Lc.
NIP. 19820709 201503 2 002

Penguji I

Drs. Slamet Khilmi, M.Si
NIP: 19631014 199203 1 002

Penguji II

Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.
NIP: 19821009 201503 1 003

Yogyakarta, 25 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ekonomi dan Bisnis Islam
Dekan



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Lailatul Hanifah

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lailatul Hanifah
NIM : 14810021
Judul Skripsi : **“Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Wilayah Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2011-2016”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2018
Pembimbing,


Lailatis Syarifah, Lc, M.A
NIP: 19850630 20 1 503 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Hanifah

NIM : 14810021

Prodi : Ekonomi Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Wilayah Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2011-2016”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2018



Lailatul Hanifah

NIM. 14810021

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Hanifah
NIM : 14810021
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

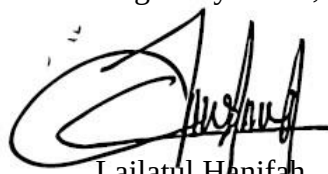
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Wilayah Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2011-2016”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 20 Mei 2018
Yang menyatakan,



Lailatul Hanifah
NIM.14810021

Motto

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri ...” (QS al-Isrâ/ 17: 7),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat
serta karunianya sehingga SKRIPSI ini selesai dengan tepat
waktu**

**Skripsi sederhana ini saya persembahkan untuk kedua motivator
terbesar dalam hidup saya, Ibu Suharni dan Bapak Sunaryo yang
senantiasa berjuang untuk kesuksesan dan kebahagiaan ketiga
buah hatinya, serta kedua adik saya Shafira Nurul Lita, dan
Muhammad Alauddin Arsyil Mahsya.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
		z	

ز	Zāi	s	zet
س	Sīn	sy	es
ش	Syīn	ş	es dan ye
ص	Ṣād	ḍ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ṭ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ẓ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	‘	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	g	koma terbalik di atas
غ	Gain	f	ge
ف	Fā'	q	ef
ق	Qāf	k	qi
ك	Kāf	l	ka
ل	Lām	m	el
م	Mīm	n	em
ن	Nūn	w	en
و	Wāwu	h	w
ه	Hā'	‘	ha
ء	Hamzah	Y	apostrof

ي	Yā'		Ye
---	-----	--	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Faṭḥah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Faṭḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
-----	--------	---------	---------------

ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. faṭḥah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. faṭḥah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu	ditulis	<i>ū</i>
ماتي	ditulis	<i>furūḍ</i>
فُرُوض		

F. Vokal Rangkap

1. faṭḥah + yā' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>
2. faṭḥah + wāwu mati		
قَوْل		

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكِرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan segala nikmat dan kasih sayang-Nya kepada semua makhluknya yang ada di muka bumi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih dan panutan kita, Rasulullah saw. Dengan segala keikhlasannya beliau telah memberikan bimbingan kepada umatnya dan arahnya kepada jalan *mardhotillah*.

Puji syukur kehadiran *Illahi Rabbi* yang telah memberikan kesabaran dan ketabahan kepada penulis. Tanpa keduanya penulis tidak mampu bekerja dan melawan rasa malas, jenuh dan godaan lain baik dari dalam maupun luar. Serta tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi kepada penulis baik moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini. Khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sunaryati, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Lailatis Syarifah Lc, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Rizqi Umar Al Hashfi selaku kakak tingkat dan dosen praktikum ekonometrika yang senantiasa sabar membimbing dalam pengolahan data.

6. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc selaku Dosen Pendamping Akademik yang selalu dengan sabar mengingatkan dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua, Ibu Suharni dan Bapak Sunaryo, kedua saudaraku, Shafira Nurul Lita dan Muhammad Alauddin Arsyil Mahsyah yang telah menjadi sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis serta dengan ikhlas memberikan dorongan dan do'a hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang sudah seperti saudara Murni Maftukhah, Susi Suryati, Dian Indah Yulianti, Taufiq Nur Hidayat dan Mbak Dita Febaranti yang senantiasa membantu dan menemani dalam kondisi apapun.
11. Sahabat Rumah Cinta Roudhatul Jannah yang senantiasa kebersamaan dan memberikan siraman nasihatnya.
12. Sahabat seperjuangan Kopma UIN Sunan Kalijaga, terkhusus keluarga besar Pengurus, Pengawas, dan Staff 2017/2018 dan 2018/2019 yang selalu memberi semangat.
13. Sahabat seperjuangan Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) DIY yang selalu memberi semangat.

14. Sahabat Risbang FOSDA Masjid Mardliyyah UGM, dan Sahabat Keluarga Musyrifah Asrama Putri SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
15. Teman-teman seperjuangan ES A 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2018

Penyusun



Lailatul Hanifah

NIM. 14810021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Teori Desentralisasi Fiskal	16
2. Desentralisasi Fiskal, Keuangan Publik dan Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Islam.....	19
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	25
4. Teori Ketimpangan Wilayah	27

5. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Wilayah	31
6. Hubungan Desentralisasi dan Pertumbuhan Ekonomi	33
7. Hubungan Desentralisasi Fiskal dan Ketimpangan Wilayah ..	34
8. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Wilayah	35
9. Pajak Daerah	37
10. Tenaga Kerja	38
11. Aglomerasi	39
B. Telaah Pustaka	40
C. Kerangka Pemikiran	48
D. Pengembangan Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Populasi dan Sampel	59
C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	60
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	61
E. Metode Analisis	64
1. Persamaan Simultan	65
2. Estimasi Data Panel.....	68
3. Uji Spesifikasi Model.....	72
4. Pengujian Hipotesis.....	74
5. Koefisien Determinasi	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Hasil Penelitian	76
1. Diskripsi Objek Penelitian	76
2. Gambaran Ekonomi	77
3. Desentralisasi Fiskal Provinsi Banten	79
4. Pajak Daerah Provinsi Banten	80
5. Tenaga Kerja Provinsi Banten	82
6. Aglomerasi Provinsi Banten	84
7. Ketimpangan Wilayah Provinsi Banten	85
B. Hasil Analisis Regresi	86

1. Uji Spesifikasi Model.....	86
2. Hasil Estimasi Fixed Effect.....	89
3. Hasil Estimasi Random Effect	92
C. Pengujian Hipotesis	96
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	96
a. Uji F	96
b. Uji T	96
2. Ketimpangan Wilayah	98
a. Uji F	98
b. Uji T	99
D. Koefisien Determinasi.....	100
E. Pembahasan Hasil Penelitian	101
F. Pembahasan Hasil Penelitian Dalam Perspektif Islam.....	122
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Keterbatasan.....	132
C. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat dan Indonesia Tahun 2011-2016	5
Gambar 1.2: Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kab dan Kota di Provinsi Banten Tahun 2011-2016.....	7
Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 di Indonesia Tahun 2010-2016.....	3
Tabel 1.2: Perkembanagn Desentralisasi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan Wilayah Prov Banten Tahun 2011-2016	6
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1: Identifikasi Sistem Persamaan Simultan	68
Tabel 4.1: Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Prov Banten Tahun 2011-2016.	77
Tabel 4.2: Desentralisasi Fiskal Kab/Kota Prov Banten Tahun 2011-2016	79
Tabel 4.3: Pajak Daerah Kab/Kota Prov Banten Tahun 2011-2016	81
Tabel 4.4: Jumlah Tenaga Kerja Kab/Kota Prov Banten Tahun 2011-2016 ...	82
Tabel 4.5: Aglomerasi Kab/Kota Prov Banten Tahun 2011-2016	84
Tabel 4.6: Ketimpangan Wilayah Kab/Kota Prov Banten Tahun 2011-2016 .	85
Tabel 4.7: Hasil Uji Likelihood Pertumbuhan Ekonomi	87
Tabel 4.8: Hasil Uji Hausman Pertumbuhan Ekonomi	87
Tabel 4.9: Hasil Uji Likelihood Ketimpangan Wilayah	88
Tabel 4.10: Hasil Uji Hausman Ketimpangan Wilayah	88
Tabel 4.11 Hasil LM Ketimpangan Wilayah	89
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Fixed Effect Persamaan Pertumbuhan Ekonomi ..	90
Tabel 4.13 Hasil Estimasi Random Effect Persamaan Ketimpangan Wilayah ..	92
Tabel 4.14 Hasil Uji T Regresi Data Panel Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten	97
Tabel 4.15 Hasil Uji T Data Panel Ketimpangan Wilayah Provinsi Banten...	99
Tabel 4.16 Perbandingan PAD dan DP Provinsi Banten 2011-2016.....	104
Tabel 4.17 Perbandingan Desentralisasi Fiskal dengan Ketimpangan Wilayah berdasarkan klasifikasi tertinggi dan terendah	114
Tabel 4.18 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Wilayah berdasarkan klasifikasi tertinggi dan terendah	115
Tabel 4.19 Perbandingan Tenaga Kerja dengan Ketimpangan Wilayah berdasarkan klasifikasi tertinggi dan terendah	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian	141
Lampiran 2: Pengujian	144
Lampiran 3: Hasil Pengujian.....	149
Lampiran 4: Curriculum Vitae	150



ABSTRAK

Desentralisasi fiskal merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian secara merata dari seluruh wilayah dan daerah dalam suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan ketimpangan wilayah pada 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten selama enam tahun periode pelaksanaan, yaitu 2011-2016. Variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah derajat desentralisasi fiskal, rasio pajak daerah, jumlah tenaga kerja, dan aglomerasi. Sementara itu untuk ketimpangan wilayah variabel yang diteliti pengaruhnya adalah derajat desentralisasi fiskal, pertumbuhan ekonomi, rasio pajak daerah, jumlah tenaga kerja, dan aglomerasi. Kedua persamaan tersebut diuji dengan menggunakan model simultan berulang (*recursive models*) dan metode PLS (*Panel Least Square*). Hasil analisis menyimpulkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 kabupaten/kota Provinsi Banten pada tahun 2011-2016. Sebaliknya, desentralisasi fiskal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah di 8 kabupaten/kota Provinsi Banten pada tahun 2011-2016.

Kata kunci: desentralisasi fiskal, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan wilayah



ABSTRACT

Fiscal decentralization is one of the government's policies to improve the economy equally from all regions and regions within a country. This study aims to analyze the impact of fiscal decentralization implementation on regional economic growth and regional imbalances in 8 districts/cities in Banten Province for six years implementation period, 2011-2016. The variables under study influence on economic growth are the degree of fiscal decentralization, the ratio of local taxes, the amount of labor, and agglomeration. Meanwhile, for the imbalance of the variable region under study the effect is the degree of fiscal decentralization, economic growth, the ratio of local taxes, the amount of labor, and agglomeration. Both equations are tested using recursive models and PLS (Least Square Square). The results of the analysis conclude that fiscal decentralization has a negative but not significant effect on economic growth in 8 districts/cities of Banten Province in 2011-2016. In contrast, fiscal decentralization has positive but not significant effect on regional imbalances in 8 districts / cities of Banten Province in 2011-2016.

Keywords: fiscal decentralization, economic growth, regional inequality



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak pemerintahan orde baru Indonesia berhasil membangun pemerintahan nasional yang kuat. Banyak prestasi yang telah dicapai selama pemerintahan orde baru terutama dalam bidang ekonomi dengan sistem pemerintahan terpusat. Pemerintah Indonesia kini telah merubah sistem pemerintahan sentralisasi menjadi sistem pemerintahan desentralisasi melalui otonomi daerah. (Rosdyana, 2015: 123)

Implementasi dari penerapan desentralisasi di Indonesia berupa otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah harus diikuti dengan pemberian sumber-sumber pendanaan untuk mendukung terlaksananya otonomi daerah. Mengacu pada UU Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Melalui desentralisasi fiskal diharapkan pemerintah daerah dapat mengembangkan potensi daerah melalui pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi menjadi penting karena sebagai tolok ukur keberhasilan penerapan desentralisasi fiskal, dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah, maka semakin maju pula daerah tersebut. (Rosdyana. 2015: 124)

Pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Desentralisasi fiskal merupakan peluang bagi daerah untuk mengurus dan mengembangkan potensi yang ada di daerahnya demi kemajuan pembangunan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Akan tetapi, di lain sisi desentralisasi fiskal dapat mendorong kearah ketidakstabilan ekonomi makro dan akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebab desentralisasi fiskal dapat mengurangi pengeluaran pemerintah dan pajak yang berbasis pada pemerintah pusat yang dapat digunakan untuk melakukan fungsi stabilisasi (Glasson, 1997 dalam Saputra, 2013)

Penerapan desentralisasi di Indonesia diikuti oleh fenomena pemekaran wilayah baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri tahun 2014, pemekaran wilayah banyak terjadi di Pulau Jawa. Provinsi Banten merupakan satu-satunya Provinsi baru di Pulau Jawa yang melakukan pemekaran wilayah dari Provinsi Jawa Barat pada tahun 2000 melalui UU No 23/2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten.

Total daerah otonom baru terus bertambah semenjak diterapkan desentralisasi. Jumlah Provinsi di Indonesia sampai dengan tahun 2000 adalah 32 Provinsi, selanjutnya di tahun 2014 menjadi 34 Provinsi. Namun evaluasi dari Kementerian Dalam Negeri 2012 menyatakan bahwa 78,7% daerah hasil pemekaran dinyatakan tidak berhasil mencapai tujuannya, dan hanya 21,3% dinyatakan berhasil. Kondisi awal daerah otonom baru ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan

ekonomi di daerah induk. Hal ini disebabkan oleh masa transisi dan juga belum matangnya sistem pemerintahan. (DJOD, 2014: 2-30)

Provinsi Banten merupakan provinsi termuda di Pulau Jawa yang merupakan hasil pemekaran dari provinsi Jawa Barat yang telah disahkan pembentukannya pada tahun 2000 sesuai dengan UU No 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten. Sebagai provinsi paling muda di Pulau Jawa, Provinsi Banten telah memperlihatkan prestasinya dalam pembangunan ekonomi daerahnya. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya.

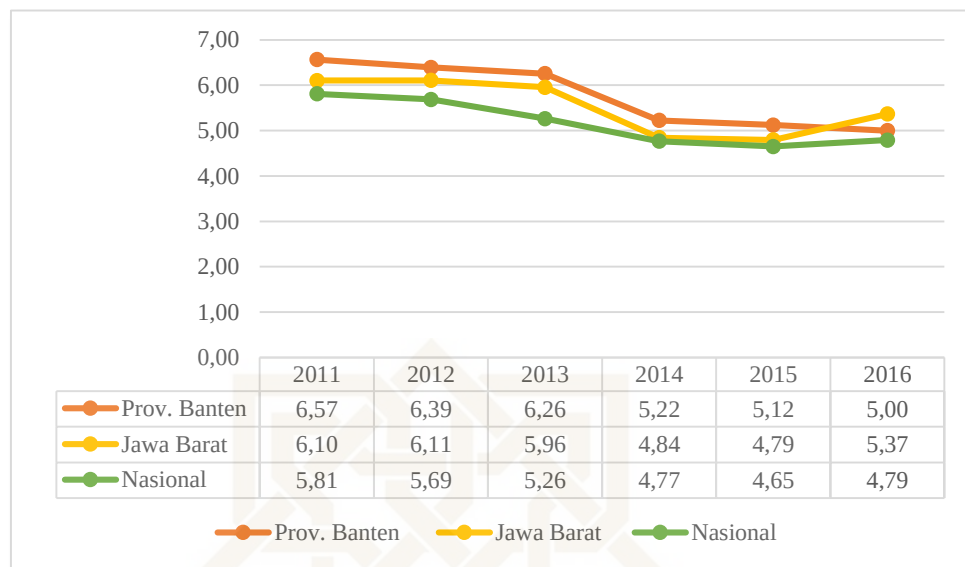
Tabel 1.1 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Indonesia Tahun 2010-2016

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Aceh	1,48	1,38	1,32	1,26	1,20	1,11	1,08
Sumatera Utara	4,82	4,82	4,81	4,89	4,89	4,91	4,96
Sumatera Barat	1,53	1,52	1,52	1,53	1,54	1,54	1,55
Riau	5,66	6,21	6,44	6,32	6,36	5,60	5,39
Jambi	1,32	1,32	1,33	1,35	1,36	1,33	1,36
Sumatera Selatan	2,83	2,90	2,92	2,92	2,87	2,86	2,81
Bengkulu	0,41	0,41	0,42	0,42	0,42	0,43	0,44
Lampung	2,19	2,17	2,16	2,13	2,16	2,17	2,22
Kep. Bangka Belitung	0,52	0,52	0,52	0,52	0,53	0,52	0,51
Kep. Riau	1,62	1,62	1,67	1,70	1,69	1,71	1,71
DKI Jakarta	15,66	15,64	15,79	16,10	16,50	17,07	17,20
Jawa Barat	13,21	13,06	13,01	13,11	12,97	13,08	13,06
Jawa Tengah	9,08	8,85	8,70	8,64	8,64	8,68	8,63
DI Yogyakarta	0,94	0,91	0,89	0,8	0,87	0,87	0,87
Jawa Timur	14,43	14,32	14,40	14,39	14,40	14,53	14,65
Banten	3,95	3,91	3,90	3,93	4,01	4,11	4,08
Bali	1,37	1,34	1,36	1,40	1,46	1,52	1,54
Nusa Tenggara Barat	1,02	0,87	0,80	0,77	0,76	0,89	0,92
Nusa Tenggara Timur	0,64	0,62	0,63	0,64	0,64	0,65	0,66

Kalimantan Barat	1,25	1,24	1,23	1,24	1,24	1,26	1,28
Kalimantan Tengah	0,82	0,84	0,85	0,85	0,84	0,86	0,89
Kalimantan Selatan	1,24	1,26	1,23	1,21	1,20	1,18	1,16
Kalimantan Timur	6,09	6,58	6,35	5,40	4,94	4,32	4,01
Kalimantan Utara	-	-	-	0,55	0,55	0,53	0,53
Sulawesi Utara	0,75	0,73	0,74	0,74	0,76	0,78	0,79
Sulawesi Tengah	0,75	0,78	0,80	0,83	0,84	0,92	0,95
Sulawesi Tengah	2,50	2,53	2,63	2,69	2,79	2,92	3,00
Sulawesi Tenggara	0,71	0,71	0,75	0,74	0,74	0,75	0,77
Gorontalo	0,23	0,22	0,23	0,23	0,24	0,24	0,25
Sulawesi Barat	0,25	0,26	0,26	0,26	0,28	0,28	0,28
Maluku	0,27	0,27	0,28	0,29	0,30	0,29	0,29
Maluku Utara	0,22	0,22	0,22	0,22	0,23	0,23	0,23
Papua Barat	0,60	0,57	0,55	0,55	0,54	0,54	0,53
Papua	1,61	1,38	1,30	1,28	1,25	1,30	1,41

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Bila melihat dari tabel 1.1, secara nasional distribusi PDRB terhadap PDB sangat bervariasi. Dari tabel 1.1, terdapat hal yang cukup menarik dimana persentase distribusi PDRB Provinsi Banten terhadap PDB menduduki posisi ke 8 secara nasional dari 34 provinsi, dengan rata-rata distribusi sebesar 3,98% terhitung pada tahun 2010-2016. Fakta lain menyebutkan bahwa meskipun sebagai provinsi paling muda di Pulau Jawa dan merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Jawa Barat, namun laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai juga dapat bersaing dengan daerah induknya bahkan juga dengan pertumbuhan ekonomi nasional.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat dan Indonesia Tahun 2011-2016

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten sebesar 6,57% pada tahun 2011 lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat yang hanya sebesar 6,10% dan Nasional sebesar 5,81% di tahun yang sama. Selama tahun 2011-2016 ketiganya cenderung mengalami penurunan. Meskipun demikian, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tetap lebih tinggi daripada Provinsi Jawa Barat dan Nasional, dan terakhir di tahun 2016 posisi tersebut berubah menjadi lebih rendah daripada Provinsi Jawa Barat yaitu dengan selisih 0,37%. Di lain sisi, meskipun Provinsi Banten telah memperlihatkan prestasinya dengan menempati posisi ke 8 dalam distribusi PDRB terhadap PDB Nasional dan mampu bersaing dengan wilayah induknya yaitu Provinsi Jawa Barat dalam hal laju pertumbuhan ekonomi, namun di lain sisi terdapat persoalan yang tidak dapat diabaikan, dimana pada tahun 2011-2016 derajat desentralisasi fiskal yang dihitung

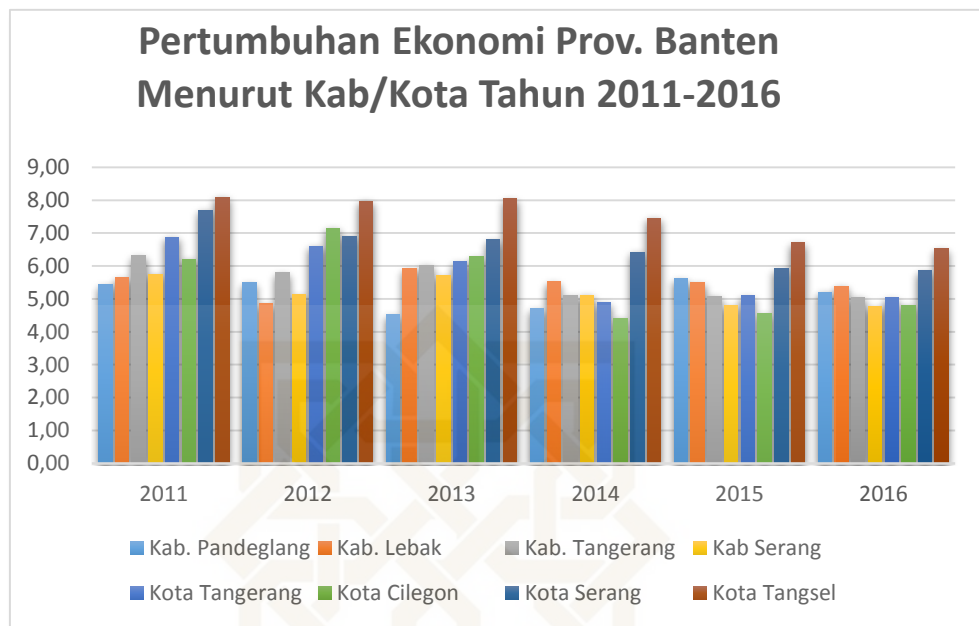
mealui rasio total Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan pemerintah masing-masing daerah mengalami peningkatan namun tidak diiringi dengan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah yang menunjukkan *tren* yang cenderung menurun.

Tabel 1.2 Perkembangan Desentralisasi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan Wilayah Provinsi Banten Tahun 2011-2016

Tahun	Derajat Desentralisasi Fiskal (%)	Ketimpangan Wilayah (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2011	19,078	0,395	6,567
2012	19,822	0,385	6,392
2013	21,697	0,390	6,256
2014	22,225	0,410	6,225
2015	34,668	0,395	5,123
2016	35,104	0,390	5,000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016 (diolah kembali)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa derajat desentralisasi fiskal Provinsi Banten pada tahun 2011-2016 terus mengalami peningkatan sedangkan dari segi ketimpangan wilayah mengalami perkembangan yang fluktuatif namun dari segi pertumbuhan ekonomi cenderung menurun, yaitu dari 6,56% pada tahun 2011 menjadi 5,00% di tahun 2016. Fakta ini juga didukung dengan laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016.



Gambar 1.2 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten Tahun 2011-2016

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2016 (data diolah)

Dari grafik tersebut dapat diketahui bagaimana pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Banten. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi masing-masing kabupaten/kota cenderung tidak sama bahkan perbedaan dari masing-masing kota/kabupaten cukup tinggi. Bahkan Kota Tangerang Selatan yang baru saja menjadi sebuah kota pada tahun 2008 (UU No 51 Tahun 2008) telah mampu memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi. Kondisi seperti ini adalah suatu tantangan bagi pihak yang berwenang agar dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, dari grafik tersebut dapat disimpulkan juga bahwa antara daerah satu dengan yang lainnya tidak mengalami laju pertumbuhan yang

sama, bahkan ada beberapa diantaranya sangat jauh berbeda. Hal ini menandakan bahwa ketimpangan pendapatan juga dialami oleh Provinsi Banten. Pertumbuhan ekonomi yang minim, inflasi yang terus menanjak, pengangguran yang semakin meningkat dan bertambahnya jumlah rumah tangga miskin merupakan tantangan perekonomian yang perlu diatasi baik oleh Pemerintah Provinsi Banten maupun masyarakat itu sendiri sebagai pelaku ekonomi.

Dalam penelitiannya, Priyanto (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten yang kian membaik masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi. Salah satu realitas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten yang diakibatkan oleh adanya perbedaan laju pembangunan adalah terciptanya kesenjangan/disparitas pembangunan antar daerah atau antar kabupaten/kota.

Dengan tingkat perbedaan yang demikian, dikhawatirkan pelaksanaan desentralisasi fiskal yang semula ditujukan untuk memajukan dan mengakselerasi perkembangan dan pertumbuhan daerah-daerah, justru akan terjadi sebaliknya yaitu akan meningkatkan ketimpangan pendapatan dan ketimpangan pertumbuhan antar daerah. Dengan laju pertumbuhan ekonomi yang sangat bervariasi antar daerah setelah pelaksanaan desentralisasi fiskal, disinyalir terjadi peningkatan ketimpangan antar kabupaten/kota pada Provinsi Banten.

Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bagaimana pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah.

Rosdyana (2015) yang meneliti tentang pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah di Pulau Jawa memberikan hasil bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah. Penelitian ini berbeda hasilnya dengan Saputra (2013) yang meneliti tentang dampak desentralisasi fiskal yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

Berdasarkan data dan uraian tersebut diatas mengenai pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah, penyusun bermaksud untuk menganalisis kondisi tersebut. Oleh karena itu penyusun akan mengangkat judul tentang **“Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Wilayah Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2011-2016”**

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan desentralisasi fiskal mempunyai hubungan secara bersama karena adanya beberapa penyebab yaitu pertumbuhan terlihat obyek dari desentralisasi fiskal yaitu efisiensi alokasi sumber daya pada sektor publik, kemudian secara tegas tujuan dari pemerintah dalam mengadopsi kebijakan ini adalah untuk menunjang kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu ukuran yang lebih mudah dan dapat menjelaskan keadaan ekonomi dibandingkan dengan indikator lain.

Zhang dan Zou, 2001 (dalam Apriesa dan Miyasto, 2013) menyatakan bahwa selain desentralisasi fiskal pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pajak daerah, tenaga kerja, jumlah penduduk dll.

Dengan keadaan di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016 ?
5. Bagaimana pengaruh desentralisasi fiskal terhadap ketimpangan wilayah di kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada Tahun 2011-2016 ?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan wilayah di kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada Tahun 2011-2016 ?
7. Bagaimana pengaruh pajak daerah terhadap ketimpangan wilayah di kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada Tahun 2011-2016 ?

8. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan wilayah di kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada Tahun 2011-2016 ?
9. Bagaimana pengaruh aglomerasi terhadap ketimpangan wilayah di kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada Tahun 2011-2016 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016
- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016
- c. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016
- d. Untuk mengetahui pengaruh aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016

- e. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi fiskal terhadap ketimpangan wilayah di kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016
- f. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan wilayah di kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016
- g. Untuk mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap ketimpangan wilayah di kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016
- h. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan wilayah di kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016
- i. Untuk mengetahui pengaruh aglomerasi terhadap ketimpangan wilayah di kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teori maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan akan menambah literatur atau kajian teoritis mengenai analisis pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan daerah di Provinsi Banten pada kurun waktu 2011- 2016.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah di Provinsi Banten dalam kurun waktu 2011-2016.

2) Bagi Pemerintah

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan dan mengambil keputusan atas kebijakan dalam pembangunan daerah Provinsi Banten terutama dalam menurunkan tingkat ketimpangan antar wilayah.

3) Bagi Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi untuk masyarakat tentang analisis pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan daerah di Provinsi Banten pada kurun waktu 2011–2016

4) Bagi Literasi Ilmiah

Kegunaan literasi ilmiah, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan teori-teori aplikasi ekonomi publik.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika dan struktur penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab:

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II landasan teori. Pada bab kedua ini akan diuraikan landasan teoritis menjelaskan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, yang didukung dengan penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran teoritis menjelaskan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang apa yang seharusnya, sehingga timbul adanya hipotesis (dugaan awal penelitian).

Bab II landaan teori berisi tentang teori, telaah pustaka untuk mengetahui posisi penelitian, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran supaya mengetahui batasan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasionalnya baik rancangan penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, pengujian instrument, serta metode analisis data.

Bab IV analisis data dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian berupa ketimpangan distribusi pendapatan yang akan digambarkan secara singkat mengenai keadaan geografis, demografis dan lain sebagainya, hasil pengujian instrument, ujian signifikansi parameter, dsan analisis data.

Sementara itu pada bab V adalah penutup. Pada bab lima merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Dan saran

sebagai masukan pada penelitian mendatang. Saran-saran yang diajukan untuk perbaikan pelaksanaan (praktek di lapangan) dan perbaikan penelitian berikutnya berdasarkan penerapan teori yang digunakan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda (*Simultaneous Regression*) dengan *Recursive Models* serta metode yang digunakan adalah PLS (*Panel Least Square*) dengan *Fixed Effect* pada persamaan pertumbuhan ekonomin, dan *Random Effect* pada persamaan ketimpangan wilayah yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah pada 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten selama enam tahun periode penelitian yaitu 2011-2016, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Derajat desentralisasi fiskal mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas 0,4258 yang lebih dari nilai α 0,05 dan 0,10. Artinya, rasio desentralisasi fiskal tidak cukup mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016.
2. Rasio pajak daerah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2011-2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien 0,559663 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0451 yang lebih besar dari nilai α 0,05, artinya setiap kenaikan rasio pajak daerah akan mampu

menurunkan pertumbuhan ekonomi di 8 kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2011-2016. Hal ini dapat disebabkan oleh pemungutan pajak yang melebihi batas toleransi membayar pajak dari masyarakat dan juga hasil dari program-program pemerintah yang didanai oleh pajak daerah menurunkan tingkat kepuasan marginal masyarakat. Sehingga hal tersebut akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 kabupaten/kota Provinsi Banten pada tahun 2011-2016 yaitu dengan nilai probabilitas sebesar 0,1432 yang lebih besar dari nilai α 0,05 dan 0,10. Artinya, jumlah tenaga kerja tidak cukup mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016
4. Aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016 dengan nilai koefisien 86,44543 dan nilai probabilitas sebesar 0,0989 yang lebih kecil dari nilai α 0,10. Artinya, setiap kenaikan aglomerasi meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 86,44543. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan pembangunan pusat industri yang ada di setiap kabupaten/kota di Provinsi Banten cukup mampu memberikan pengaruh positif, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ekonomi.

5. Desentralisasi fiskal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,9249 yang lebih besar dari α 0,10. Artinya, desentralisasi fiskal yang terjadi di setiap kabupaten/kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016 tidak cukup mampu mempengaruhi ketimpangan wilayah di setiap kabupaten/kota di Provinsi Banten pada tahun 2011-2016.
6. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2011-2016 dengan nilai probabilitas 0,2955 yang lebih besar dari nilai α 0,05 dan 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2011-2016 tidak cukup dapat mempengaruhi tingkat ketimpangan wilayah di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2011-2016.
7. Pajak daerah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2011-2016 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6109 yang lebih besar dari nilai α 0,05 dan 0,10. Artinya, pajak daerah tidak cukup dapat mempengaruhi ketimpangan wilayah di 8 kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2011-2016.
8. Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap ketimpangan wilayah di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2011-2016

dengan nilai koefisien 0,291629 dan nilai probabilitas sebesar 0,0575 yang lebih kecil dari nilai α 0,10. Artinya, setiap kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang akan mampu menurunkan ketimpangan wilayah sebesar 0,291629. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan jumlah tenaga kerja menaikkan persebaran jumlah tenaga kerja yang merata pada 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten.

9. Aglomerasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2011-2016 dengan nilai probabilitas 0,4009 yang lebih ebsar dari nilai α 0,05 dan 0,10. Artinya, aglomerasi yang ada di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tidak cukup dapat mempengaruhi ketimpangan wilayah di 8 kabupaten/kota Provinsi Banten pada tahun 2011-2016.

B. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya:

1. Data yang didapatkan dari badan terkait penelitian seringkali inkonsisten dalam penyajiannya yaitu menunjukkan angka yang berbeda sehingga menyulitkan peneliti untuk menentukan data mana yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Periode waktu yang digunakan hanya 6 tahun yaitu dari tahu 2011-2016, karena pada tahun sebelumnya Provinsi Banten masih mengalami pemekaran pemerintahan kabupaten/kota, dimana pada tahun 2010 Kota Tangerang Selatan baru diresmikan.

C. Saran

Adapun saran yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten/kota dari 8 kabupaten/kota serta Pemerintah Provinsi Banten harus memaksimalkan peranan desentralisasi fiskal untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya masing-masing
2. Pemerintah kabupaten/kota dari 8 kabupaten/kota serta Pemerintah Provinsi di Provinsi Banten harus menumbuhkan lapangan kerja yang baru agar dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang terus meningkat tiap tahunnya, agar produktivitas marginal tenaga kerja tidak menurun bahkan sampai mencapai titik negatif.
3. Pengendalian rasio pajak daerah, pengembangan program-program desentralisasi fiskal dan peningkatan daya serap tenaga kerja harus dioptimalkan oleh pemerintah daerah masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Banten, agar dapat menurunkan tingkat ketimpangan wilayah di Provinsi Banten.
4. Pemerintah baik pemerintah Provinsi maupun Kabupaten/kota di Provinsi Banten harus secara gencar membuat suatu rancangan pembangunan secara menyeluruh sesuai dengan potensi dari masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Banten. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat secara merata terjadi di setiap kabupaten/kota di Provinsi Banten

5. Perlu adanya pembangunan infrastruktur yang memadai yang dapat menghubungkan satu wilayah dengan wilayah yang lainnya. Sehingga bagi daerah yang tertinggal akan dapat dengan mudah mengakses kegiatan ekonomi seperti daerah yang maju dan padat industri lainnya.
6. Untuk penelitian yang akan meneliti tentang thema dan masalah yang sama maupun menyerupai agar menambah jumlah variabel penelitian agar dapat memberikan hasil analisis yang lebih riil

DAFTAR PUSTAKA

- Akai, Nobou and Masyo Sakata. (2005). *Fiscal Decentraization, Commitment and Regional Inequity: Evidence From State-Level Cross-sectional Data for The United States*. CIRJE Discussion Papers
- Andriansyah, Yuli. (2017) *Menuju Desentralisasi Kebijakan Ekonomi dalam Islam: Pengalaman Dinasti Usmaniyah Abad 16-18 M dan Indonesia di Masa Orde Baru*. Jurnal Al-Amwal, Vol 9, No 1.
- Andreas, P. Kyriacou, Leonel Muinelo-Gallo, Oriol Roca-Sagales. (2015). *Fiscal Decentraization, and Regional Disparities: The Importance of Good Governance*. Papers in Regional Science, Vol 94. No 1 March 2015
- Apriesa, L.F., & Miyasto. (2013). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)*. Diponegoro Journal of Economics. Vol 2. No 1
- Bonet, Jaime. (2006). *Fiscal Decentralization and Regional Income Disparities: evidence from the Colombian experience*.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2008-2010*. BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. BPS Kabupaten Lebak.
- Badan Pusat Statistik. (2016) *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. BPS Kabupaten Lebak.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. BPS Kabupaten Serang.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. BPS Kabupaten Serang.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2011..* BPS Kabupaten Tangerang.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2012-2015*. BPS Kabupaten Tangerang.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. BPS Kabupaten Tangerang.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. BPS Kabupaten Cilegon.

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. BPS Kabupaten Cilegon.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. BPS Kota Serang.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. BPS Kota Serang.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. BPS Kota Tangerang.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. BPS Kabupaten Pandeglang.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. BPS Kota Tangerang Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. BPS Kota Tangerang Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha 2010-2016*. BPS Pusat.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011-2012*. BPS Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2013*. BPS Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2014*. BPS Provinsi Banten
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2015*. BPS Provinsi Banten
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2016*. BPS Provinsi Banten
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2010-2011*. BPS Provinsi Banten
- Chapra, M. Umer, (2002). *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Devkota, K.L. (2002). *Impact of Fiscal Decentralization On Economics Growth of Nepal*. ----
- Erani, Ahmad. (2008). *Desentralisasi Fiskal di Indonesia, Kajian Teoritis dan Realitas Empiris*. Banyumedia Publishing. Malang.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Econometrics Fourth Edition*. The Mc. Growth Hill Companies Inc. New York

- Hasanah, Fatihatun. (2016). *Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, M. N Sandi. (2016). *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah Jawa Timur*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Huda, Nurul, dan Ahmad Muti, (2011), *Keuangan Publik Islam Pendekatan Al-Kharaj (Imam Abu Yusuf)*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Huda, Nurul, dkk, (2009), *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1222829/34/tingkat-pengangguran-banten-ke-4-tertinggi-di-indonesia-1500637965>. Diakses pada hari Rabu, 30 Mei 2018. Pukul 14.12 WIB.
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1222412/12/Rendahnya-tingkat-kesadaran-pajak-di-Banten-150>. Diakses pada hari Rabu, 30 Mei 2018. Pukul 13.19 WIB.
- <http://kabar24.bisnis.com/read/20161129/78/607265/investasi-di-banten-meningkat-penyerapan-tenaga-kerja-lokal-menurun>. Diakses pada hari Rabu, 30 Mei 2018 Pukul 13.20 WIB
- <https://www.kompasiana.com/atikayahmad/infrastruktur-di-tangerang-589f79f117b61a2180ca5e9> diakses pada hari Kamis, 31 Mei 2018. Pukul 10.12 WIB.
- Jin, Jing, dan Heng-Fu Zou. (2000) *Fiskal Decentralization and Economics Growth in China*. World Bank Working Paper Series. 1452. Available: <http://www.worldbank.org>
- Mangkoesoebroto, Guritno. (1997). *Ekonomi Publik Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi, Edisi VI*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo, (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prawirosetoto, Yuwonono. 2002. "Desentralisasi Fiskal di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 Agustus. Jakarta: Unika Atmajaya
- Resmi, Siti, (2008), *Perpajakan*, Salemba Empat: Jakarta
- Ritonga, Razali. (2009) *Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi*, Kompas 17 Oktober 2009, Jakarta

- Rosdyana, Dewi., Suhenda. E. Susy, & Pasaribu. Rowland B.F., (2015). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2013*. Prosiding PESAT. Vol 6 Oktober 2015. ISSN: 1858-2559
- Saputra. Bambang. (2013). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Borneo Administrator. Vol 9. No 1
- Sasana. Hadi, (2009). *Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 19. No 1. Juni 2009. Hlm 1-14
- Setianingrum. Any. (2013). *Desentralisasi Fiskal Kontemporer Dalam Perspektif Kebijakan Publik Islam*. Ekonomika Bisnis. Vol 4. No 1. Hlm 1-12.
- Siagian. Altito. R. (2010). *Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Ketimpangan Wilayah (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi . Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Slinko. Irina. (2002). *Fiscal Decentralization On The Budget Revenue Inequity Among Munipacalities and Growth Russian Regions*. Available: <https://www.econpapers.repec.org>
- Sugiyanto, FX & Benedictus. R.A., (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Share Sektor Industri dan Pertanian Serta Tingkat Jumlah Orang Bekerja Terhadap Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2002-2010*. Diponegoro Journal of Economics. Vol 2. No. 1, hlm: 1-14
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet cet 17
- Sukirno. Sadono, (2004). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Edisi 1 Jakarta (ID). Kencana Prenada Media Group
- Sukirno. Sadono, (2006). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Edisi 2 Jakarta (ID). Kencana Prenada Media Group.
- Supranto, J. (2004) . *Ekonometrik* .Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Todaro. MP. Stephen. CS. (2006). *Pembangunan Ekonomi Ed Ke 9. Haris Munanjar (Penerjemah)*. Jakarta (ID):Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Widarjono, Agus (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Paduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Wibowo, Puji. ““Mencermati Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah.” *Jurnal Keuangan Publik*, Vol. 5 Hlm 55-83. Diakses tanggal 12 Februari 2018, dari dari <http://www.scribd.com/doc/67394848/3-puji-wibowo>

Zakaria. Syawal. (2013). *The Impct of Fiscal Decentralization Toward Regional Inequalities in Eastern of Indonesia*. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol 4. No 10.

